

**Pengaruh Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022)**

Anike Putri, Azwani Aulia, Nicky Julia Haryati Sundayana
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: anikeptr96@gmail.com; azwaniaulia@unibi.ac.id; nikjuliaaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder bersumber dari annual report perusahaan. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil uji statistik, disimpulkan bahwa independensi auditor secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Kata Kunci: Independensi Auditor, Integritas Laporan Keuangan, Perbankan.

Abstract

The research aims to examine the effect of auditor independence to the integrity of financial statements. This research was conducted in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The method used in this research is quantitative descriptive method. The data used are secondary data. Secondary data sourced from the company's annual report. The data analysis model used is multiple regression analysis. Based on result of statistical test, it concludes that auditor independence partially has effect to the integrity of financial statements in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022.

Keywords: Auditor Independency, Integrity of Financial Statement, Banking.

1 PENDAHULUAN

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang laporan keuangannya memiliki integritas laporan yang tinggi, namun perusahaan-perusahaan berskala kecil hingga besar menyajikan informasi keuangan dengan integritas yang rendah, dimana informasi disajikan biasa dan tidak sesuai bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan (Astria, 2011). Laporan keuangan yang berkualitas tinggi adalah laporan keuangan yang penyajiannya lengkap. Penyajian laporan keuangan yang lengkap akan melindungi hak para pemangku sebenarnya, sehingga tidak menemukan laporan keuangan yang dimanipulasi dan menyesatkan (Nurbaiti, 2020).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberi informasi posisi keuangan perusahaan yang memiliki manfaat disaat pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan. Integritas laporan keuangan adalah

prinsip jujur dan netral yang digunakan pada penyajian laporan keuangan. Keberadaan integritas laporan keuangan penting untuk menilai seberapa jujur atau sesuai laporan keuangan dengan kondisi sebenarnya. *Financial Accounting Standard Board (FASB)* dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 2 (SFAC No. 2)* memaparkan kriteria integritas laporan keuangan yang wajar mengharuskan penyajian transaksi, peristiwa, dan kondisi yang lainnya secara jujur didalam entitas (Nurbaiti, *et.al.*, 2021).

Association of Fraud Examiners (ACFE) menggambarkan jenis kecurangan dalam bentuk *fraud tree*, dalam hal ini terdapat tiga kategori utama yakni *corruption* (korupsi), *assets misappropriation* (penyalahgunaan aset), dan *fraudulent financial statement* (kecurangan dalam laporan keuangan).

Tabel 1. Frekuensi *Fraud* di Indonesia Tahun 2019

No.	Jenis <i>Fraud</i>	%
1	Penyalahgunaan Aset	86%
2	Korupsi	43%
3	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	10%

Sumber: ACFE Indonesia, 2020.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Fraud Examiners (ACFE)* Indonesia *chapter* tahun 2020 jenis *fraud* yang paling tinggi sering terjadi yaitu penyalahgunaan aset dengan persentase 86%, diposisi kedua korupsi dengan persentase 43%, dan diposisi ketiga *fraud* laporan keuangan dengan persentase 10%.

Tabel 2. Kerugian *Fraud* di Indonesia Tahun 2019

No.	Jenis <i>Fraud</i>	Kerugian
1	Penyalahgunaan Aset	\$100,000
2	Korupsi	\$200,000
3	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	\$954,000

Sumber: ACFE Indonesia, 2020.

Pada hasil survei yang sama menunjukkan bahwa *fraud* laporan keuangan memiliki jumlah kerugian yang paling tinggi dibandingkan dengan jenis *fraud* yang lainnya. Total kerugian dari *fraud* laporan keuangan mencapai \$954,000 sehingga penulis mengangkat kasus *fraud* laporan keuangan karena memiliki jumlah kerugian lebih tinggi dibandingkan dengan jenis *fraud* yang lain dengan frekuensi kejadian lebih tinggi.



Sumber: ACFE Indonesia (2020).

Gambar 1. Industri Yang Paling Dirugikan Karena *Fraud* Tahun 2019

Pada hasil survei yang sama, jenis industri yang paling dirugikan karena *fraud* adalah industri keuangan dan perbankan sebanyak 41.4%, karena secara umum *fraud* yang terjadi di industri ini memiliki banyak kasus dibanding industri lain seperti pencurian identitas, *fraud* pinjaman, *fraud transfer* rekening dan lainnya. Penelitian ACFE (2018) yang diberi nama *Report to The Nations 2018* menunjukkan bahwa industri keuangan dan perbankan menempati posisi pertama organisasi yang dirugikan akibat adanya *fraud*, sedangkan survei *fraud* Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa industri keuangan dan perbankan menempati posisi kedua organisasi yang dirugikan akibat adanya *fraud* (ACFE Indonesia, 2019).

Praktik kecurangan laporan keuangan terjadi pada Bank Maybank pada tahun 2020. Kasus ini merupakan kasus kehilangan uang nasabah, Winda Earl sebesar 22 miliar rupiah dengan tuduhan bahwa Kepala Cabang Cipulir Maybank mencuri uang nasabah dengan *transfer* uang tanpa izin dari Winda Earl, dan sisa saldo hanya Rp. 600.000. Perampokan uang nasabah dimulai dari pemalsuan semua data untuk membuat Winda Earl percaya bahwa ia telah membuat rekening berjangka di bank tersebut (Pelawi, 2020).

Fenomena di atas menunjukkan rendahnya integritas laporan keuangan yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan dikarenakan adanya pengakuan dan penyajian yang tidak benar dalam laporan keuangan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan adalah independensi auditor.

Auditor independen memiliki peran yang sangat penting. Auditor independen berperan dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan, namun kenyataan pada Bank Maybank yang sebelumnya penulis bahas di atas masih melakukan pemalsuan data dan tidak memberikan opini secara wajar atau tidak jujur (Pelawi, 2020).

2 KAJIAN PUSTAKA

Independensi yaitu sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun pada saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Winasis, 2020). Independensi merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan lamanya hubungan KAP menjadi auditor pada perusahaan klien (Permana dan Noviyanti, 2022). Dalam penelitian ini independensi auditor diukur dengan menggunakan dummy, tenur audit nilai 1 jika perusahaan menggantikan auditor selama tidak lebih dari 3 tahun, dan nilai 0 jika perusahaan tidak menggantikan auditor selama lebih dari 3 tahun (Siahaan, *et. al.*, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3 METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian sebagai variabel independen adalah independensi auditor, sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dengan 123 *annual report*. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi sampel, yaitu:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Perusahaan sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Perusahaan sektor perbankan yang menyajikan *annual report* tahun 2019-2022.

4. Perusahaan sektor perbankan yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2022.

Tabel 3. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.	43
2	Perusahaan sektor perbankan yang <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.	(1)
3	Perusahaan sektor perbankan yang menyajikan <i>annual report</i> tahun 2019-202.	(1)
4	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2022.	(31)
Perusahaan yang memenuhi kriteria		10
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (10 x 3)		30

Sumber: Penelitian (2024)

Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder bersumber dari *annual report* perusahaan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Tabel 4. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham
1	AGRS
2	ARTO
3	BBHI
4	BBKP
5	BCIC
6	BKSW
7	BSWD
8	BVIC
9	DNAR
10	INPC

Sumber: Penelitian (2024)

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasil pengujian hipotesis menyatakan independensi auditor berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai t hitung -2,522544 dan nilai signifikansi sebesar $0,0181 < 0,05$. Perusahaan Bank Inter-Pacific, Tbk. melakukan pergantian auditor kurang dari 3 tahun sehingga memberikan dampak laporan keuangan yang benar dan jujur terbukti dengan meningkatnya nilai integritas laporan keuangan sebesar 1,17%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriansano (2015) dan Siahhan, *et. al.* (2020) yang mengemukakan bahwa audit yang dilakukan secara baik dan sesuai standar audit yang berlaku, akan mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan menambah kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, peneliti mengambil kesimpulan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*.
- ACFE. (2016). *Report to The Nations 2016*.
- ACFE. (2018). *Report to The Nations 2018*.
- Adriansano, A. C., & Nuryantoro, N. (2015). Pengaruh Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2009-2013). *eProceedings of Management*, 2(1).
- Astria, T., & Ardiyanto, M. D. (2011). *Analisis pengaruh audit tenure, struktur corporate governance, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan* (Skripsi, Universitas Diponegoro).
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 758-771.
- Pelawi, A. L. B., Diari, F., & Fangohoi, Y. B. (2020). Pengaruh Remunerasi Dan Gender Dewan Direksi Terhadap Tindakan Pencucian Uang Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kocenin Serial Konferensi*, (1), 6-13.
- Permana, M. D. D., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh independensi auditor, good corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1655-1662.
- Siahaan, G., Yunengsih, I., & Cahyono, Y. (2020). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *SITRA*, 2(1), 15-22.
- Winasis, M. A., Guritno, Y., & Wijaya, S. Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Leverage terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. Dalam *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 1, pp. 46-59).